

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pada masa anak usia dini, anak mengalami perkembangan yang terjadi didalam berbagai aspek. Perkembangan tersebut terjadi secara terus menerus dan dalam prosesnya dipengaruhi oleh perkembangan sebelumnya. Untuk itu, perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu aspek perkembangan yang terjadi pada masa usia dini adalah perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif anak prasekolah berkaitan dengan bagaimana kemampuan berpikir anak berkembang. Bagi Piaget, perkembangan kognitif anak berasal dari kematangan biologis, interaksi anak dengan lingkungan, dan temuan spontan anak¹. Saat anak berinteraksi dengan benda dan lingkungan, anak menguasai pengetahuan fisik dan pengetahuan logis-matematis.

Sedangkan perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan anak usia dini Bab V pasal 10 ayat 4, pada poin b dijelaskan bahwa yang dimaksud perkembangan kognitif pada anak usia dini meliputi berfikir logis,

¹ Janice J. Beaty, Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta:Kencana Pranadamedia Group,2013) h.268

mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka, salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kognitif anak adalah klasifikasi.

Kemampuan klasifikasi merupakan salah satu kemampuan kognitif yang penting. Dengan membangun kemampuan klasifikasi anak akan mendapatkan pengalaman berfikir logis. Berfikir logis dan klasifikasi merupakan konsep fundamental yang diterapkan lintas kurikulum (matematika, bahasa, seni, sosial, sains). Dalam matematika, klasifikasi merupakan kemampuan dasar yang di perlukan oleh anak sebelum anak belajar mengenai konsep berhitung. Sebelum anak melakukan kegiatan penjumlahan dan pengurangan, anak perlu belajar mengenai pengelompokkan dan bagaimana memisahkan dan menyatukan.²

Kemampuan klasifikasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk membantu perkembangan anak dalam berpikir logis terutama untuk anak usia pra sekolah. Masa kanak-kanak awal dari sekitar 2 sampai 7 tahun disebut sebagai tahap pra operasional. Dalam tahap ini, anak memiliki kemajuan kognitif salah satunya adalah mampu

² Rosalind Charlesworth, Math And Science For Young Children, (Boston:Cengage Learning,2015),h.94

mengklasifikasi. Pada usia 4 tahun, banyak anak yang dapat mengklasifikasikan dua kriteria seperti warna dan bentuk.³

Kemampuan klasifikasi pada anak usia pra sekolah juga dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada usia anak usia 4 sampai 5 tahun kemampuan berfikir logis anak sudah mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran.

Saat melakukan kegiatan pembelajaran anak memerlukan benda konkret untuk memudahkan anak memahami suatu materi pembelajaran. Untuk itu, media dan sumber belajar dan bermain yang dapat digunakan untuk mempengaruhi penguasaan anak terhadap materi yang diberikan. Melalui media dan sumber belajar anak akan bereksplorasi dan bereksperimen dengan bahan yang ada.

Selain itu, media juga dapat memberikan anak pengalaman dalam belajar. Pengalaman dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan klasifikasi anak. Kemampuan anak untuk berfikir mengenai klasifikasi dapat di pengaruhi oleh latihan. Banyak anak di usia 3 sampai 5 tahun

³ Diane E. Papalia, Sally Wendkos Old, dan Ruth Duskin Feldman, *Human Development*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010),h.328

hanya mengklasifikasi benda berdasarkan satu atribut. Mereka tidak mengubah kategori dalam proses mengelompokkan benda. Hal tersebut terjadi karena anak-anak tersebut tidak memiliki pengalaman atau tidak pernah melakukan latihan mengenai konsep atribut⁴.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 5 PAUD dengan usia anak 4-5 tahun disebutkan bahwa anak usia 4 dan 5 tahun memiliki tahap perkembangan yang berbeda dengan tahap perkembangan anak yang lain. Usia 3 sampai 5 tahun, anak menunjukkan ketertarikan pada angka dan kuantitas. Selain itu anak juga tertarik pada kegiatan pengelompokkan. Namun, anak masih menghadapi kesulitan yang melekat pada satu fitur saat menyortir objek menjadi kelompok.⁵ Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dengan menggunakan indicator EDI, anak Indonesia memiliki kelemahan dalam perkembangan kognitif yaitu kemampuan untuk memahami persamaan dan perbedaan serta menyampaikan kembali informasi dan ingatannya. Sekitar 30 persen anak gagal saat diuji dengan permainan warna dan bentuk paling dasar.⁶

RA Ash-Shofa merupakan salah satu lembaga PAUD yang sudah menggunakan metode bermain, namun karena media yang dimiliki

⁴ Judith A. Schikendanz, *et al. Understanding Children And Adolescents* (Needham: A Pearson Education Company,2001),h.305

⁵ Iyan Rosita Dewi Nur, Tatang Herman, dan Rita Mariyana, *Logical-Mathematics Intellegence in Early Childhood Students*, diunduh tanggal 4 April 2019.

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Potret Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia*, diunduh tanggal 4 April 2019.

sekolah masih minim, serta terbatasnya luas kelas yang dimiliki, sehingga guru menggunakan pendekatan dengan metode menghafal untuk kegiatan belajar matematika. Sedangkan PAUD Dahlia, memiliki ruang belajar yang cukup luas, namun media yang tersedia masih sangat minim. Kedua lembaga tersebut masih memfokuskan pembelajaran matematika pada angka dan berhitung, sehingga kemampuan matematika anak tidak berkembang secara maksimal salah satunya adalah kemampuan klasifikasi.

Pada kenyataannya pembelajaran matematika dengan menggunakan media di nilai lebih efektif dan dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi anak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar anak adalah media Buku Aktif (Buktif). Buku Aktif (Buktif) merupakan pengembangan dari media busy book yang berfokus pada kemampuan klasifikasi. Kemampuan klasifikasi yang dikembangkan pada Media Buku Aktif adalah kemampuan klasifikasi dengan skema *hierarchical classification*, anak akan mengklasifikasi dengan menggunakan tiga atribut yaitu bentuk, warna, dan tekstur. Media buku aktif berbentuk buku dan berbahan dasar infraboard. Didalam media buktif tersebut terdapat objek dengan berbagai bentuk, warna, dan tekstur. Media buktif juga dilengkapi dengan kartu perintah yang akan dibacakan oleh guru untuk membantu anak saat melakukan kegiatan klasifikasi.

Selain itu, guru juga dapat menghias buku tersebut sesuai dengan tema pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, media Buku Aktif (Buktif) dapat dimanfaatkan sebagai media untuk kegiatan belajar anak dan sebagai solusi untuk sekolah yang masih menggunakan pendekatan dengan metode menghafal sehingga kegiatan belajar matematika anak lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membuat penelitian dengan judul “Pengembangan Media Buku Aktif (Buktif) Untuk Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Anak Usia 4-5 Tahun”. Hasil penelitian pengembangan akan dinilai oleh para ahli (expert judgement) dan akan diuji cobakan pada 10 orang anak berusia 4-5 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika saat ini pada anak usia 4-5 tahun ?
2. Media pembelajaran apa yang tepat bagi anak usia 4-5 tahun untuk upaya meningkatkan kemampuan klasifikasi?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi anak usia 4-5 tahun?

4. Bagaimana kegunaan media Buku Aktif (Buktif) untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi bentuk, warna, dan tekstur anak usia 4-5 tahun?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan pengembangan karya inovatif ini menghasilkan produk berupa media Buku Aktif (Buktif) untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi anak usia 4-5 tahun. Adapun pembatasan ruang lingkup pengembangan karya inovatif ini sebagai berikut :

1. Jenis Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah di paparkan di atas, peneliti membatasi masalah hanya sampai pada tahap pengembangan produk media Buku Aktif (Buktif) dan kemampuan klasifikasi bentuk, warna, dan teksur anak usia 4 – 5 Tahun.

2. Media Pengembangan

Hasil pengembangan karya inovatif ini di fokuskan pada anak usia dini yang berusia 4-5 tahun di lembaga PAUD yang terletak di kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur yang belum memiliki kemampuan klasifikasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi anak.

3. Lingkup Lokasi Pengembangan

Pengembangan karya inovatif ini di fokuskan pada anak usia dini yang berusia 4-5 tahun di lembaga PAUD yang terletak di kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur yang belum memiliki kemampuan klasifikasi bentuk, warna, dan teksur dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi bentuk, warna, dan teksur, sebagai kewajiban mahasiswa PG.PAUD untuk meneliti anak usia dini.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah dan ruang lingkup yang telah dipaparkan diatas, maka fokus dari pengembangan karya inovatif ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana sebuah produk berupa media Buku Aktif (Buktif) dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi bentuk, warna, dan teksur anak usia 4-5 tahun?”